

PENERAPAN MANAJEMEN KESELAMATAN STAF BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT DI RUANG PERAWATAN COVID-19

Ferlan Ansye Pondaag¹, Juwita Moreen Toar¹, Gabriela Sintya Rey²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Jln. Kampus Unsrat Bahu Manado, Sulawesi Utara 95115, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Jln. Kampus Unsrat Bahu Manado, Sulawesi Utara 95115, Indonesia

*ferlanpondaag@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Manajemen keselamatan staf perawat di masa pandemi COVID-19 sangat penting untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun mental perawat agar dapat memberikan pelayanan keperawatan dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan penerapan manajemen keselamatan staf dengan tingkat stres perawat di ruang perawatan COVID-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di ruang perawatan COVID-19. Sampel yang digunakan adalah 137 responden dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi, perawat yang bertugas selama lebih dari tiga bulan di ruang perawatan COVID-19. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner penerapan keselamatan staf dan kuesioner stres menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DAAS) kemudian dianalisis dengan *Spearman test*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen keselamatan staf memiliki hubungan dengan tingkat stres perawat di ruang perawatan COVID-19 ($p=0,042$; $r=-0,174$). Penerapan manajemen keselamatan staf yang baik efektif menurunkan tingkat stres perawat yang bertugas di ruang perawatan COVID-19.

Kata kunci: COVID-19; perawat; stres

IMPLEMENTATION OF STAFF SAFETY MANAGEMENT RELATED TO NURSE STRESS LEVEL IN THE COVID-19 TREATMENT ROOM

ABSTRACT

The safety management of nursing staff during the COVID-19 pandemic is very important to maintain the health of both physical and mental nurses in order to provide quality nursing services. The purpose of this study was to determine the relationship of staff safety management implementation to nurse stress levels in COVID-19 treatment rooms. This study is a type of quantitative research with a correlational descriptive design using a cross-sectional approach. The population in this study were all nurses on duty in the COVID-19 treatment room. The sample obtained were 137 respondents with purposive sampling. Inclusion criteria, nurses who served for more than three months in the COVID-19 treatment room. Data are obtained with questionnaire staff safety implementation and stress questionnaire using Depression Anxiety Stress Scale (DAAS) questionnaire then analyzed with Spearman test. The results showed that the implementation of staff safety management had a relationship with the stress levels of nurses in the COVID-19 treatment room ($p=0.042$; $r=-0.174$). The implementation of good staff safety management effectively lowers the stress levels of nurses on duty in the COVID-19 treatment room.

Keywords: COVID-19; nurses; stress

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi diseluruh dunia saat ini telah memasuki tahun kedua. Walaupun telah berlangsung lama namun jumlah pasien yang terinfeksi masih terus bertambah. Pada pertengahan bulan Juli 2021 tercatat data pasien terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 2.887.476. Dari jumlah kasus yang terkonfirmasi di Indonesia, sebanyak 31.393 orang

meninggal dunia, dan 542.236 orang yang sampai saat ini masih dalam perawatan (Satuan tugas penanganan COVID-19, 2021)

Lonjakan pasien yang ada saat ini tentunya perlu diikuti dengan kesiapan dari berbagai aspek termasuk sarana, prasarana dan sumber daya manusia. Dalam kondisi seperti ini ada beberapa hal yang penting untuk dipertimbangkan. Hal-hal tersebut antara lain adalah keselamatan staf, jadwal dan lama tugas perawat yang juga perlu diperhatikan (Hariyati, 2020). Hal ini untuk menjamin kesehatan dan keselamatan perawat baik secara fisik maupun mental sehingga pelayanan keperawatan dapat diberikan secara maksimal. Pada tahun 2020 menemukan beberapa fakta yang cukup mengkhawatirkan terkait kesehatan mental petugas kesehatan. Dilaporkan ada 83% tenaga kesehatan mengalami *burnout syndrome* derajat sedang dan berat. 41% tenaga kesehatan mengalami masalah emosi derajat sedang dan berat. Petugas kesehatan yang menangani pasien COVID-19 beresiko dua kali lebih besar mengalami gangguan emosi dibandingkan mereka yang tidak menangani pasien COVID-19 (Soemarko, 2020). Kondisi ini dapat meningkatkan resiko gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan dan stres.

Petugas kesehatan yang berada di garda terdepan beresiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental dibandingkan mereka yang tidak langsung menangani pasien. Elbay et al., (2020) melakukan pengukuran tingkat depresi, kecemasan dan stress pada petugas kesehatan. Terdapat 41,2% responden menunjukkan gejala stres dan sebagian besar mengalami gejala stress sedang ke berat. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, jumlah pasien yang terus meningkat, jumlah jam dinas yang panjang, bekerja disiang hari dan malam hari, kurangnya dukungan dari pimpinan, dukungan logistik yang belum memadai dan perasaan kurang percaya diri dalam menangani pasien COVID-19.

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) perawat dimasa pandemi COVID-19 sangat penting untuk menjaga kesehatan baik secara fisik maupun mental. Salah satu bagian dalam pengelolaan SDM perawat adalah manajemen keselamatan staf yang disesuaikan dengan standar kompetensi kewenangan staf dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1.1. Komponen yang termasuk dalam manajemen keselamatan staf dimasa pandemic Covid-19 adalah transportasi dan akomodasi, insentif, nutrisi, dan alat pelindung diri (APD), istirahat, menghindari dinas yang Panjang, modifikasi jam dinas, pemeriksaan ulang, dan jaminan pengobatan akibat terpapar (Pramesona, 2020). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan penerapan manajemen keselamatan staf dengan tingkat stres perawat di ruang perawatan COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk melihat hubungan penerapan manajemen keselamatan staf dengan tingkat stres perawat di ruang perawatan COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Prof. R.D. Kandou Manado pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di ruang perawatan COVID-19. Sampel yang digunakan adalah 137 perawat yang bertugas di ruang perawatan pasien COVID-19. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria inklusi, perawat yang bertugas selama lebih dari tiga bulan di ruang perawatan COVID-19. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu kuesioner data demografi, kuesioner penerapan keselamatan staf dan kuesioner untuk mengukur tingkat stres menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DAAS) dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,926.

Pengolahan data menggunakan program komputer yang dianalisis secara univariat dan bivariat pada setiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden, penerapan manajemen keselamatan staf dan tingkat stress. Untuk melihat hubungan antar variabel digunakan uji *Rank Spearman* dengan nilai signifikansi $<0,05$. Penelitian ini telah lolos uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado dan mendapatkan keterangan layak etik dengan Nomor 107/EC/KEPK-KANDOU/VII/2021.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Demografi Responden (n=137)

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
21-30	61	44,5
31-40	63	46
41-50	8	5,8
51-60	5	3,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	32,8
Perempuan	92	67,2
Pendidikan		
DIII	47	34,3
Ners	86	62,8
S2	4	2,9
Status Pernikahan		
Menikah	88	64,2
Belum Menikah	49	35,8
Lama Bekerja di RS		
<5 tahun	60	43,8
6-10 tahun	42	30,7
11-15 tahun	21	15,3
16-20 tahun	5	3,6
>21 tahun	9	6,6
Lama bertugas di Ruang Perawatan COVID-19		
<1 tahun	84	61,3
≥ 1 tahun	53	38,7

Tabel 2.
 Gambaran Penerapan Manajemen Keselamatan Staf (n=137)

Kategori	f	%
Baik	120	87,6
Kurang	37	12,4

Tabel 3.
 Gambaran Tingkat Stres Perawat (n=137)

Kategori	f	%
Normal	128	93,4
Ringan	6	4,4
Sedang	3	2,2

Tabel 4.

Hubungan Penerapan Manajemen Keselamatan Staf dengan Tingkat Stres Perawat (n=137)

Penerapan Manajemen Keselamatan Staf	Tingkat Stres						Total	
	Normal		Ringan		Sedang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	114	83,2	5	3,6	1	0,7	17	87,6
Kurang	14	10,2	1	0,8	2	1,5	120	12,4

Spearman p = 0,042
 Nilai korelasi= -0,174

Tabel 1 menjelaskan karakteristik demografi pada 137 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Dilihat dari usia, Sebagian besar responden sebanyak 63 berusia 31-40 tahun dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 92. Ditinjau dari status pernikahan, Sebagian besar responden sudah menikah yaitu sebanyak 88 responden. Berdasarkan data tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu Ners sebanyak 86 responden. Lama berkerja di RS Sebagian besar responden adalah kurang dari 5 tahun sebanyak 60 responden dan untuk lama bertugas di ruang perawatan COVID-19 adalah kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 84 responden. Tabel 2 menjelaskan tentang gambaran penerapan manajemen keselamatan staf. Data menunjukkan bahwa penerapan manajemen keselamatan staf sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 87,6 %. Tabel 3 menunjukkan tingkat stres perawat, dimana sebagian besar responden berada pada kategori normal yaitu sebanyak 128 responden dan hanya 1 responden yang mengalami stres sedang. Tabel 4 menjelaskan hasil uji *spearman* dengan nilai $p=0,042$ yang berarti ada hubungan antara penerapan manajemen keselamatan staf dengan tingkat stres perawat. Nilai korelasi antar kedua variabel sebesar -0,174 yaitu sangat lemah yang berarti bahwa ada hubungan negative (-).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan melibatkan 137 responden menunjukkan bahwa penerapan manajemen keselamatan staf secara umum sudah baik. Komponen yang termasuk dalam manajemen keselamatan staf yaitu ketersediaan transportasi serta tempat tinggal khusus untuk perawat yang bertugas di ruang perawatan COVID-19, ketersediaan APD selama bertugas, nutrisi penunjang, pemeriksaan kesehatan rutin selama bertugas, jaminan kesehatan apabila terpapar COVID-19, modifikasi jadwal dinas, waktu istirahat yang cukup dan pemberian insentif khusus untuk perawat yang bertugas di ruang perawatan COVID-19 (Hariyati, 2020). Secara keseluruhan manajemen keselamatan staf sudah dilakukan walaupun ada beberapa yang belum maksimal, yaitu ketersediaan transportasi dan tempat tinggal khusus bagi perawat. Untuk transportasi memang hampir semua responden menggunakan alat transportasi pribadi dan untuk ketersediaan tempat tinggal responden tetap kembali ke rumah masing-masing untuk istirahat.

Manajemen keselamatan staf perawat yang baik akan menjadi faktor yang mempengaruhi kesehatan mental perawat salah satunya stres perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Elbay et al. (2020) yang menunjukkan bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres perawat dimasa pandemic yaitu APD yang tidak lengkap saat bertugas diruang isolasi, penggunaan APD yang tidak memungkinkan untuk digunakan dalam waktu yang lama sehingga perlu modifikasi jadwal dinas, resiko terpapar COVID-19 sehingga perawat butuh nutrisi penunjang dan waktu istirahat yang cukup. Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Handayani dkk (2020) menemukan beberapa faktor penyebab stress pada tenaga kesehatan, yaitu: Peningkatan resiko terpapar, terinfeksi dan kemungkinan menginfeksi orang lain,

bekerja ditengah-tengah perhatian media dan publik yang intens. Durasi kerja yang panjang dan stigma masyarakat bahwa petugas kesehatan seakan-akan menjadi pembawa virus.

Kondisi mental perawat dimasa pandemic COVID-19 menjadi perhatian penting agar pelayanan keperawatan dapat berjalan dengan baik. Perawat yang mengalami stres yang tinggi akan sulit memberikan pelayanan dengan maksimal dan dapat mempengaruhi kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat stres perawat sebagian besar berada pada kategori normal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktari et al. (2021) pada bulan Januari sampai Februari 2021 untuk mengukur tingkat stres perawat dimasa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami stres sedang sampai berat. Perbedaan kondisi ini dapat dikaitkan dengan proses adaptasi perawat dan strategi koping perawat selama bertugas di masa pandemi. Untuk merespon secara positif terhadap perubahan lingkungan maka seseorang harus beradaptasi dan menggunakan strategi koping yang efektif. Adaptasi koping merupakan bentuk respon individu ketika menghadapi suatu masalah, apakah berespon adaptif ataupun maladaptif. Adaptasi koping yang adaptif dapat mengatasi stress sehingga individu dapat beradaptasi dengan hal-hal yang dapat membuat stres (Muzliyati et al., 2019).

Strategi koping yang efektif digunakan oleh perawat ketika melaksanakan tugas di masa pandemi antara lain yaitu mengikuti protokol kesehatan yang ketat selama ditempat kerja dan dirumah, menghindari tempat keramaian, meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 dan manajemennya, aktif berkomunikasi dengan kerabat dan teman-teman untuk menghilangkan stres, merenovasi pikiran dan memotivasi diri sendiri secara positif (Maben & Bridges, 2020). Dengan strategi koping yang efektif perawat mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama pandemi dan setelah pandemi COVID-19. Beberapa faktor yang dapat mengurangi stres selama pandemi yaitu sikap positif dari rekan kerja dan kerja tim, mengamati perubahan klinis pasien yang dirawat di rumah sakit, melihat kerabat dan teman-teman yang sembuh dari COVID-19, berkurangnya jam kerja, menerima kompensasi, dukungan nutrisi selama bertugas. Perawat yang memiliki solidaritas tinggi dan manajemen pelayanan yang baik akan menghasilkan pelayanan profesional meskipun berada dalam situasi yang luar biasa (Coffre & Aguirre, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen keselamatan staf dapat menurunkan tingkat stres perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Cai et al. (2020) yang menunjukkan bahwa beberapa faktor yang membantu menurunkan tingkat stres petugas kesehatan yang bertugas di garda terdepan adalah penggunaan alat pelindung diri yang efektif, tidak bekerja lebih dari waktu yang sudah ditetapkan, menerima nutrisi penunjang seperti makanan gratis, susu dan vitamin selama bertugas, bertugas bersama teman dan pimpinan yang sudah dikenal dengan baik, sikap yang baik dari teman sejawat, serta melihat teman sejawat yang sembuh setelah terinfeksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sakit yang menerapkan manajemen keselamatan staf yang dengan baik dapat membantu menurunkan tingkat stres perawat selama bertugas diruang perawatan COVID-19.

SIMPULAN

Penerapan manajemen keselamatan staf yang baik efektif menurunkan tingkat stres perawat yang bertugas di ruang perawatan COVID-19. Perawat yang sehat secara fisik dan mental mampu memberikan pelayanan maksimal ketika melaksanakan tugas di masa pandemic COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan dana hibah penelitian PNPB BLU Unsrat tahun 2021 dan seluruh responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cai, H., Tu, B., Ma, J., Chen, L., Fu, L., Jiang, Y., & Zhuang, Q. (2020). Psychological impact and coping strategies of frontline medical staff in Hunan between January and March 2020 during the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID) in Hubei, China. *Medical Science Monitor*, 26, 1–16. <https://doi.org/10.12659/MSM.924171>
- Coffre, J. A. F., & Aguirre, P. de los A. L. (2020). *Feelings, Stress, and Adaptation Strategies of Nurses against COVID-19 in Guayaquil*. 38(3). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7885538/pdf/2216-0280-iee-38-03-e07.pdf>
- Elbay, R. Y., Kurtulmus, A., Arpacioğlu, S., & Karadere, E. (2020). Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics. *Psychiatry Research*, 290(January), 113–130. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113130>
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353–360.
- Hariyati, T. S. (2020). Pengelolaan SDM Keperawatan; Lesson Learn dari Era Pandemi. *Zoominar Bapena PPNI Seri 17*.
- Maben, J., & Bridges, J. (2020). Covid-19: Supporting nurses' psychological and mental health. *Journal of Clinical Nursing*, 29(15–16), 2742–2750. <https://doi.org/10.1111/jocn.15307>
- Muzliyati, U., Parlioni, & Pramana, Y. (2019). Hubungan Stres Terhadap Proses Adaptasi (Teori Callista Roy) Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v1i1.35014>
- Oktari, T., Nauli, F. A., & Deli, H. (2021). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit. : : *Jurnal Kesehatan*, 09, 115–124.
- Pramesona, B. A. (2020). *Strategi rumah sakit dalam pemenuhan dan pengaturan SDM Perawat di Era Covid-19*. https://mars.umy.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/Strategi-RS-dalam-Pemenuhan-dan-Pengaturan-SDM_compressed.pdf
- Satuan tugas penanganan COVID-19. (2021). *ANALISIS DATA COVID-19 INDONESIA*. <https://covid19.go.id>
- Soemarko, D. (2020). 83% Tenaga Kesehatan Indonesia Mengalami Burnout Syndrome Derajat Sedang dan Berat Selama Masa Pandemi. In *Fakultas Kedokteran - Universitas Indonesia*.